

**KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
KAMPAR TIMUR**



Oleh

**NUR SYAMSI
10816002571**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H / 2012 M**

**KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
KAMPAR TIMUR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)



Oleh

**NUR SYAMSI
10816002571**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H / 2012 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan kaum muslimin, semoga kita tetap istiqamah dalam menjalankan ajaran-ajarannya untuk mengarungi kehidupan hingga akhir hayat.

Skripsi dengan judul “*Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur*” merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SultanSyarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Jauh dari hal itu, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada di sekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh jajaran Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Ansharullah, S. P, M. Ec. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan akademik yang diberikan kepada penulis.
4. Bapak Dicky Hartanto, M. M. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi dan seluruh Dosen yang berada di lingkungan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak membantu penulis, diucapkan terima kasih.
5. Bapak Drs. Akmal, M. Pd. selaku pembimbing bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini yang telah begitu banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, maka penulis mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan arahnya.
6. Ayahanda Sumar dan ibunda Ira tercinta yang selalu mendo'akan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita.

7. Saudara-saudaraku (Henri, Asmanidar, Zulkarnaini, Kholis, Murniati) yang turut memberikan motivasi dan mendo'akan penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.
8. Teman-teman yang telah memberi motivasi khususnya (Melda, Lasmi, Eka, Aanggi, Iyen dan Nurlis), Semoga kita semua kelak menjadi orang-orang yang sukses.
9. Teman-teman seperjuangan yang berada pada program studi pendidikan ekonomi angkatan 2008 yang juga turut memberikan motivasi bagi penulis, Terima kasih penulis ucapkan atas bantuan, dukungan dan motivasinya.

Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, *Jazakumullah Khairan Katsiron* atas bantuan yang telah kalian berikan. Saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin

Pekanbaru 17 Oktober 2013
Penulis

Nur Syamsi
NIM. 10816002571

ABSTRAK

Nur Syamsi (2012): Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur

Penelitian ini hanya terdiri dari 1 variabel, yaitu kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Variabel penelitian inilah yang menjadi kajian permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur, sedangkan objeknya adalah kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Populasinya adalah guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi kelas X SMA N 1 Kampar Timur yang berjumlah 2 orang, karena melihat bahwa jumlah populasinya tidak terlalu banyak maka penulis tidak mengambil sampel. Jadi, semua subjek akan diteliti sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

Data-data dalam penelitian ini diambil melalui beberapa teknik diantaranya teknik observasi dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul dari penelitian ini ada yang berupa data kualitatif dan ada pula yang berupa data kuantitatif, namun secara keseluruhan tetap diolah menggunakan analisa kualitatif yang dikenal dengan istilah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur secara keseluruhan dikategorikan “Tinggi” dengan persentase sebesar 69% yang berada pada rentang 61%-80%. Kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur tergambar dari usaha-usahanya sebagai berikut: Guru menyampaikan materi pelajaran secara bertingkat (mulai dari yang mudah menuju yang sulit); Guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.; Guru menghubungkan materi pelajaran dengan suatu fakta/fenomena yang sudah diketahui kebanyakan siswa; Guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya; Guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik selama berlangsungnya proses pembelajaran; Guru mempersiapkan kelas agar rapi dan tenang sebelum memulai pelajaran; Guru memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam belajar; Guru memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar; Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi dan Guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Kemampuan Guru	9
a. Pengertian Kemampuan	9
b. Pengertian Guru	10
c. Pengertian Kemampuan Guru	11
d. Macam-macam Kemampuan Guru dalam Pembelajaran	12
2. Minat Belajar	15
a. Pengertian Minat Belajar	15
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	17
c. Ciri-ciri Minat Belajar	19
3. Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa	21
B. Konsep Operasional	23
C. Penelitian yang Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian	26
C. Populasi	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	30
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Kampar Timur.....	30
2. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kampar Timur.....	32
3. Kurikulum SMA Negeri 1 Kampar Timur	33
4. Sumber Daya Manusia SMA Negeri 1 Kampar Timur	34
5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kampar Timur.....	38
B. Penyajian Data	39
C. Analisis Data.....	55
 BAB V PENUTUP	 67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Bidang Studi yang diajarkan di SMA Negeri 1 Kampar Timur Tahun Ajaran 2012/2013	33
Tabel 4.2	Daftar Nama Tenaga Pengajar SMA Negeri 1 Kampar Timur Tahun Ajaran 2012/2013	34
Tabel 4.3	Daftar Tenaga Administrasi dan Petugas SMA Negeri 1 Kampar Timur Tahun Ajaran 2012/2013	36
Tabel 4.4	Data Siswa SMA Negeri 1 Kampar Timur Tahun Ajaran 2012/2013	37
Tabel 4.5	Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kampar Timur TahunAjaran 2012/2013	38
Tabel 4.6	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur (Responden I)	40
Tabel 4.7	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur (Responden I)	41
Tabel 4.8	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur (Responden I)	42
Tabel 4.9	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur (Responden I)	43
Tabel 4.10	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur (Responden I)	44
Tabel 4.11	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur (Responden I)	48
Tabel 4.12	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur (Responden I)	49

Tabel 4.13	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur (Responden I)	50
Tabel 4.14	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur (Responden I)	51
Tabel 4.15	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur (Responden I)	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan diri manusia.¹ Pendidikan dalam pemahaman ini menunjukkan bahwasanya ia mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keahlian menurut bidangnya masing-masing. Pendidikan bagi manusia, ialah sebagai proses belajar. Proses belajar dalam menuju pendewasaan dan kematangan dalam berfikir dan bertindak.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan sisi kemanusiaannya dalam melakukan tugas membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda. Kegiatan inti di setiap lembaga pendidikan adalah proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi atau penyampaian materi pelajaran dari guru melalui strategi, metode, model dan pendekatan pembelajaran ke siswa, agar siswa dapat memahami pelajaran dengan cepat dan mudah. Pendekatan dan metode pembelajaran sangat diperlukan untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, karena apabila siswa tidak berminat dalam belajar maka sulit bagi mereka untuk melaksanakan pembelajaran apalagi mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu

¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, h. 32.

juga halnya dalam proses pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Pembelajaran ekonomi merupakan salah satu bidang studi yang ada di dalam kurikulum SMA yang termasuk ke dalam bidang kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan dari pembelajaran ekonomi ialah agar pembelajaran tersebut mampu membekali siswa dengan kemampuan dalam membentuk watak dan karakter siswa. Berdasarkan hal tersebutlah, maka siswa harus bisa dibuat untuk menyenangi atau berminat dengan pelajaran ekonomi. Tugas seorang guru ialah menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya untuk memunculkan dan meningkatkan minat belajar siswanya terhadap mata pelajaran ekonomi.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat tersebut.² Hal inilah yang mendasari bahwa minat itu memang penting dan perlu ada dalam suatu proses pembelajaran.

Minat belajar siswa tidak muncul begitu saja, tetapi dapat dimunculkan dengan adanya usaha guru untuk membangkitkannya. Guru dengan segala kemampuannya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang mampu merangsang munculnya minat belajar siswa. Membangkitkan minat belajar siswa pada dasarnya adalah membantu siswa

² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 180

melihat hubungan antara materi yang diharapkan dapat dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.³ Hal tersebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kemampuan merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan potensi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan oleh bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.⁴ Berdasarkan hal tersebut, maka kemampuan guru mengarah kepada perbuatan guru yang bisa diamati ketika ia melaksanakan proses pembelajaran guna menawarkan konsep pada siswanya yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik agar siswanya terkesan dalam belajar dengan sebaik mungkin.

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh guru dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai pembangkit minat belajar siswanya. Siswa akan tampak berminat terhadap pelajarannya tergantung pada cara atau kemampuan gurunya merangsang munculnya minat belajar siswa tersebut. Salah satu caranya guru harus bisa menunjukkan pada siswanya bahwa belajar itu penting. Apabila siswa sudah menyadari kalau belajar itu merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan ia bisa melihat kalau hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

³ *Ibid*, h. 180

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, 7 *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books, 2009, h. 38

Kemampuan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat pula dilakukan dengan mengarahkan siswanya pada minat-minat yang secara umum telah ada pada diri siswa tersebut. Hal ini akan tampak oleh guru yang bersangkutan melalui pengenalan dan pemahaman individu siswa. Guru bisa menilai minat siswanya yang umum itu lebih dominan kepada hal apa. Guru juga dapat melakukannya dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu kemudian menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.⁵

Berkenaan dengan permasalahan di atas, penulis juga telah melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Kampar Timur. Penulis menemukan fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Guru menggunakan media dalam proses pembelajarannya.
2. Guru menyajikan materi pelajaran dengan cara (metode) yang bervariasi.
3. Guru berinteraksi dengan baik kepada siswa-siswanya.
4. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran.
5. Masih ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.
6. Masih ada siswa yang bermain-main ketika belajar.
7. Masih ada siswa yang tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari gurunya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang penulis temukan di lapangan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul

⁵ Slameto, *Op. Cit.*, h. 181

“Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur”.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah penting untuk memahami istilah-istilah pokok yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru

Kemampuan adalah kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar.⁶ Kemampuan guru yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kapasitas yang dimiliki oleh seorang guru guna melaksanakan segala hal yang merupakan aktivitas pembelajaran, terlebih lagi berkaitan dengan membangkitkan minat belajar siswa.

2. Meningkatkan

Menurut Poerwadarminta, meningkatkan mengandung pengertian:

- a. Menaikkan, mempertinggi dan memperhebat.
- b. Mengangkat diri.⁷

3. Minat Belajar Siswa

Minat menurut Crow dan Crow dalam Djaali berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁸

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, h. 37

⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976, h. 1060.

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 121

Belajar menurut Slameto dalam Hamzah B. Uno adalah sebagai proses perubahan dalam diri seseorang pada tingkah laku sebagai akibat atau hasil interaksi dengan lingkungannya dalam kebutuhan.⁹

Minat belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu hal yang mendorong siswa untuk belajar yang dilakukan secara senang dan suka tanpa ada yang menyuruh tetapi dirangsang oleh kegiatan atau pengalaman yang ada pada diri siswa itu sendiri.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah.
2. Motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah.
3. Aktivitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur pada pembelajaran Ekonomi masih rendah.
4. Kemampuan guru memanfaatkan media dalam melaksanakan pembelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur belum maksimal.

⁹ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, h. 140

5. Kemampuan guru mengelola pembelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur belum maksimal.
6. Kemampuan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti terkait dengan identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada “Kemampuan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru bidang studi Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur, sebagai pedomannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Ekonomi agar siswanya memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi.
- b. Penelitian ini juga bermanfaat bagi semua guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Kampar Timur agar dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif melalui metode yang bervariasi dalam rangka meningkatkan minat belajar siswanya.
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya yang berkenaan dengan minat belajar siswa dan kemampuan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa tersebut.
- d. Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Guru

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya bisa melakukan sesuatu, kuasa atau sanggup melakukan sesuatu, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an menjadi kemampuan, yang berarti kecakapan, kesanggupan dan kebolehan melakukan sesuatu.¹ Kartini Kartono dan Dali Dula dalam Kamus Psikologi menjelaskan tentang pengertian kemampuan adalah istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai sesuatu keahlian ataupun pemikiran itu sendiri.²

Kemampuan menurut Kunandar adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.³ Sedangkan menurut Poerwadarminta kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, keterampilan, dan kekuatan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.⁴

¹ JS. Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Baru, 1948, h. 854

² Kartini kartono dan Dali Dula, *Kamus Psikologi Pendidikan*, Bandung:CV. Pionerjaya, 1987, h. 1

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008, h. 52

⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000, h.

Penulis menyimpulkan bahwa kemampuan adalah potensi menguasai sesuatu keahlian ataupun pemikiran yang berkenaan dengan kesanggupan, kecakapan, keterampilan dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

b. Pengertian Guru

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵

Seorang guru dalam proses belajar mengajar, memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberikan pengetahuan (*kognitive*), sikap dan nilai (*afektive*) serta keterampilan (*phsikomotoric*). Sikap guru hendaknya berusaha mendidik anak didiknya menjadi manusia dewasa.⁶

Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua manusia (siswa) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itulah, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu siswanya.⁷

⁵ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, h.

⁶ Zahra Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya, 1989, hlm. 77.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 49.

Berdasarkan defenisi di atas, maka disimpulkan bahwa guru adalah sosok pendidik yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk memberikan pendidikan, arahan, bimbingan dan penilaian bagi siswanya dalam proses pembelajaran guna membekali siswanya dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik agar menjadi manusia dewasa melalui suasana belajar yang kondusif dan menantang.

c. Pengertian Kemampuan Guru

Broker dan Stone dalam Cece Wijaya memberikan pengertian kemampuan guru sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru itu merupakan hakikat dari perilaku seorang guru dalam melaksanakan tugas kependidikannya yang sangat berarti dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakannya.

Menurut M. Ali, kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan.⁹ Seorang guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswanya termotivasi belajar sehingga mereka menjadi individu yang kreatif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

⁸Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, h. 7-8

⁹M. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992, h. 8

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan guru adalah kesanggupan, kecakapan, keterampilan dan kekuatan yang dimiliki seseorang guru untuk dapat melakukan suatu aktivitas/kegiatan dalam proses pembelajaran yang meliputi berbagai aktivitas mengajar.

d. Macam-macam Kemampuan Guru dalam Pembelajaran

Menurut Hadari Nawawi bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran meliputi:

- 1) Guru harus menguasai kelas
- 2) Guru harus menguasai bahan
- 3) Guru harus mampu menggunakan media atau sumber
- 4) Guru memiliki kemampuan melakukan penilaian prestasi belajar untuk kepentingan proses pendidikan anak.
- 5) Guru harus mampu memahami sifat dan karakteristik siswa.¹⁰

Menurut Suprayati dalam Kunandar, keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Kemampuan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi dalam pembelajaran, meliputi:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa yang terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

¹⁰Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1996, h. 124

- 2) Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran.
- 3) Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
- 4) Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.
- 5) Keterampilan bertanya, adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.
- 6) Keterampilan memberi penguatan, yaitu suatu respons positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.
- 7) Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya guru mengajar dan komunikasi nonverbal (suara, mimik, kontak mata dan semangat).¹¹

Menurut Adams dan Dickey dalam Oemar Hamalik, mengatakan bahwa ada 13 peran guru di dalam kelas, antara lain:

- 1) Guru sebagai pengajar, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas.
- 2) Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok siswa.

¹¹ Kunandar, *Op. Cit.*, h. 57

- 3) Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.
- 4) Guru sebagai pengantar lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran.
- 5) Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas dan memberikan penjelasan.
- 6) Guru sebagai ekspediter, perlu memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan.
- 7) Guru sebagai perencana, perlu memiliki keterampilan cara memilih dan meramu bahan pelajaran, secara profesional.
- 8) Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan siswa dan keterlibatan kelas.
- 9) Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar kelas.
- 10) Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berfikir dan cara memecahkan masalah.
- 11) Guru sebagai pengajar, perlu memiliki keterampilan cara memberikan pengarahan terhadap siswa-siswa yang berprestasi.
- 12) Guru sebagai evaluator, perlu memiliki keterampilan cara menilai siswa-siswa secara objektif, kontinuitas dan komprehensif.
- 13) Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu siswa-siswa yang mengalami kesulitan.¹²

¹² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 48-49

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹³

Crow dan crow dalam Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁴ Tohirin menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁵

Minat, menurut Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁶

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dengan penuh rasa suka, senang dan tanpa ada yang menyuruh dan sadar bahwa kegiatan itu berkaitan erat

¹³ Slameto, *Loc. Cit.*

¹⁴ Djaali, *Loc. Cit*

¹⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h 119

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008: 191

dengan dirinya. Sesuatu yang menarik minat itu tidak hanya menyenangkan atau dapat mendatangkan kepuasan baginya, tetapi juga yang menakutkan.¹⁷

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa minat adalah kecendrungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang kepada sesuatu keadaan.

Belajar menurut Morgan, dkk. dalam Hamzah B. Uno adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman. Gagne pula mengatakan belajar bukan terjadi karena adanya warisan genetika atau respons secara ilmiah, kedewasaan atau keadaan organisme yang bersifat temporer.¹⁸

Belajar disimpulkan sebagai proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang yang relatif tetap sebagai hasil latihan atau pengalaman, yang mana hal tersebut mampu membawa seseorang pada pendewasaan diri.

Berdasarkan pengertian tentang minat dan belajar di atas, maka dapat dijelaskan pula tentang pengertian minat belajar. Hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya minat tujuan belajar tidak akan tercapai. Minat belajar diartikan sebagai suatu rasa lebih

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h.

¹⁸ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, h. 141

suka dan rasa ketertarikan pada pelajaran atau aktivitas lain tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat mendorong seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar.¹⁹

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat pada diri siswa itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:²⁰

1) Faktor Intern, yang meliputi:

a) Faktor biologis, yang terdiri dari:

1. Faktor kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu misalnya sakit pilek, demam, pusing, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah dan tidak semangat untuk belajar.

2. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya bisa mempengaruhi belajar.

b) Faktor Psikologis, yang terdiri dari:

1. Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang

¹⁹ Slameto, *Op. Cit.*, h. 81

²⁰ [http://SobatBaru.blogspot.com/2008/10/Tinjauan tentang Minat Belajar Siswa,](http://SobatBaru.blogspot.com/2008/10/Tinjauan%20tentang%20Minat%20Belajar%20Siswa.html)
html.

dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajarpun rendah. Jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar dan bisa jadi siswa tidak suka lagi belajar.

2. Kesiediaan

Kesiediaan adalah untuk memberikan respon atau beraksi yang timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3. Bakat atau intelegensi

Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut. Begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya jika seseorang yang IQ nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

2) Faktor Ekstern, yang meliputi:

a) Faktor keluarga

Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, dan pekerjaan rumah.

c) Faktor Manusia, yang terdiri dari:

1. Kegiatan dalam masyarakat

Di samping belajar, siswa juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah, misalnya karang taruna, menari, olahraga, dan lain-lain. Bila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebih-lebihan bisa menurunkan semangat belajar siswa, karena ia sudah terlanjur senang dalam organisasi atau kegiatan di masyarakat, dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan di masyarakat berdampak baik bagi dirinya.

2. Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik pula terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya jika teman bergaulnya jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pada diri siswa.

c. Ciri-ciri Minat Belajar

Minat belajar siswa pada dasarnya dapat ditimbulkan dengan cara memilih bagaimana hubungan antara materi yang dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu karena dengan demikian dapat membangkitkan minat belajar siswa. Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif

- 2) Siswa senang dan bergairah dalam proses belajar yang sedang berlangsung
- 3) Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran
- 4) Siswa memiliki sifat kreatif dan ingin lebih maju
- 5) Siswa produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar
- 6) Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar
- 7) Siswa tidak cepat bosan dalam belajar
- 8) Siswa menganggap aktivitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.²¹

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.²²

²¹ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006, h. 44.

²² Slameto, *Op. Cit.*, h. 58.

3. Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Membangkitkan minat belajar siswa pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Menurut Slameto, proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, ia akan lebih berminat untuk mempelajarinya.²³

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Permasalahan yang sering dihadapi seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana membangkitkan minat belajar pada siswanya.

Adapun hal yang dapat dilakukan seorang guru apabila terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek

²³ Slameto, *Loc. Cit.*

tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap pelajaran mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru.

Beberapa ahli pendidikan dalam Slameto berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Tanner dan Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.²⁴

Rooijackers berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu cerita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, maka guru dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya dengan baik. Pemberian insentif diharapkan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap bahan yang diajarkan. Insentif baik itu berupa hadiah ataupun hukuman, perlu diberikan secara tepat dan disesuaikan dengan diri siswa masing-masing.²⁵

²⁴ Slameto, *Loc. Cit*

²⁵ *Ibid*, h. 181-182

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa minat siswa dapat timbul dalam proses pembelajaran. Minat itu timbul apabila guru mampu memperhatikan cara-cara yang dapat meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Adapun cara-cara yang dapat meningkatkan minat belajar siswa antara lain:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.²⁶

B. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dalam bentuk konkret dari konsep teoretis, agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian. Berdasarkan kajian di atas, maka dapat dirumuskan konsep operasional dari kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan indikator-indikator sebagai berikut:

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 167

1. Guru menyampaikan materi pelajaran secara bertingkat (mulai dari yang mudah menuju yang sulit)
2. Guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.
3. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan suatu fakta/fenomena yang sudah diketahui kebanyakan siswa.
4. Guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik selama berlangsungnya proses pembelajaran.
6. Guru mempersiapkan kelas agar rapi dan tenang sebelum memulai pelajaran.
7. Guru memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam belajar.
8. Guru memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar.
9. Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi.
10. Guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang berjudul *“Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Materi Distribusi Melalui Pendekatan Personal Model Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII MTs Syekh Yusuf Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”* oleh Elpina Jasmar NIM. 10716001055, mahasiswi Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Suska Riau. Penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan personal model, yang mana dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebelum melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan personal model minat belajar siswa rendah hanya sekitar 52,69%. Namun, setelah dilaksanakan pendekatan ini minat belajar siswa pun meningkat menjadi 78,64% . Hasil ini terlihat pada hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2.

2. Penelitian yang berjudul *“Pengaruh Media Internet di Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar”* oleh Sumarni NIM. 10816003730, mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media internet di sekolah dan minat belajar siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Bangkinang. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh keberadaan media internet sebesar 47,8 % sedangkan 52,2% lagi dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Penelitian-penelitian di atas sifatnya hanya merupakan referensi atau sebagai penelitian relevan, tetapi tetap ada perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian ini hanya membahas tentang satu variabel, yakni kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, bukan membahas masalah PTK ataupun mencari pengaruh dengan variabel lain layaknya penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 2 Juli 2012 sampai dengan 31 Juli 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Kampar Timur. Sedangkan objek penelitiannya adalah kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi kelas X SMA N 1 Kampar Timur yang berjumlah 2 orang. Melihat bahwa jumlah populasinya tidak terlalu banyak maka penulis tidak mengambil sampel. Jadi, semua subjek akan diteliti sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu data tentang kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan mengamati secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran ekonomi di kelas X SMA N 1 Kampar Timur. Observasi akan dilakukan dengan membawa lembaran observasi sebagai pedoman penelitian yang berisikan indikator-indikator yang akan diamati dan indikator-indikator tersebut akan dinilai sesuai dengan tingkat pelaksanaannya “Ya” atau “Tidak”. Observasi ini akan dilakukan pada 3 orang guru yang menjadi responden dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Teknik ini akan digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data penelitian seperti deskripsi lokasi penelitian, kurikulum, kondisi guru dan siswa, fasilitas dan hal-hal penting lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan persentase, maka analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Selanjutnya data yang

bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka, hasil perhitungan atau pengukuran diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang di harapkan dan diperoleh persentase. Teknik ini dikenal dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.¹

Rumusan yang digunakan untuk mengolah data kuantitatif berupa angka-angka sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).²

Persentase yang telah diperoleh tentang kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Kampar Timur, selanjutnya akan dikualitatifkan dengan mengelompokkan hasil persentase tersebut ke dalam 5 kategori yang mengacu pada pendapat Riduwan sebagai berikut:

81% - 100% kategori “Sangat Tinggi”

61% - 80% kategori “Tinggi”

41% - 60% kategori “Cukup Tinggi”

21% - 40% kategori “Rendah”

0% - 20% kategori “Sangat Rendah”.³

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 208

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, h. 43

³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 15

Berdasarkan kriteria di atas, maka penulis nantinya bisa menganalisis tingkat kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA N 1 Kampar Timur, apakah tergolong sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah atau sangat rendah.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Kampar Timur

SMA Negeri 1 Kampar Timur, awalnya bernama SMA Negeri 1 Kampar yang merupakan salah satu SMA yang berada di Kabupaten Kampar Provinsi Riau tepatnya di Kenegerian Kampar Kecamatan Kampar Timur, Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang.

SMA ini didirikan pada tahun 1979 oleh guru-guru SGB dan guru-guru SMP Bangkinang diantaranya Bapak Sartunis, Salja, Daru Bani Lahasia dan Bapak Hasan Basri Jamil BA.

Adapun susunan pengurus saat berdirinya SMA Negeri 1 Kampar adalah:

Ketua : Hasan Basri Jamil, BA

Sekretaris : Drs. Ramsilas

Bendahara : Musnaini

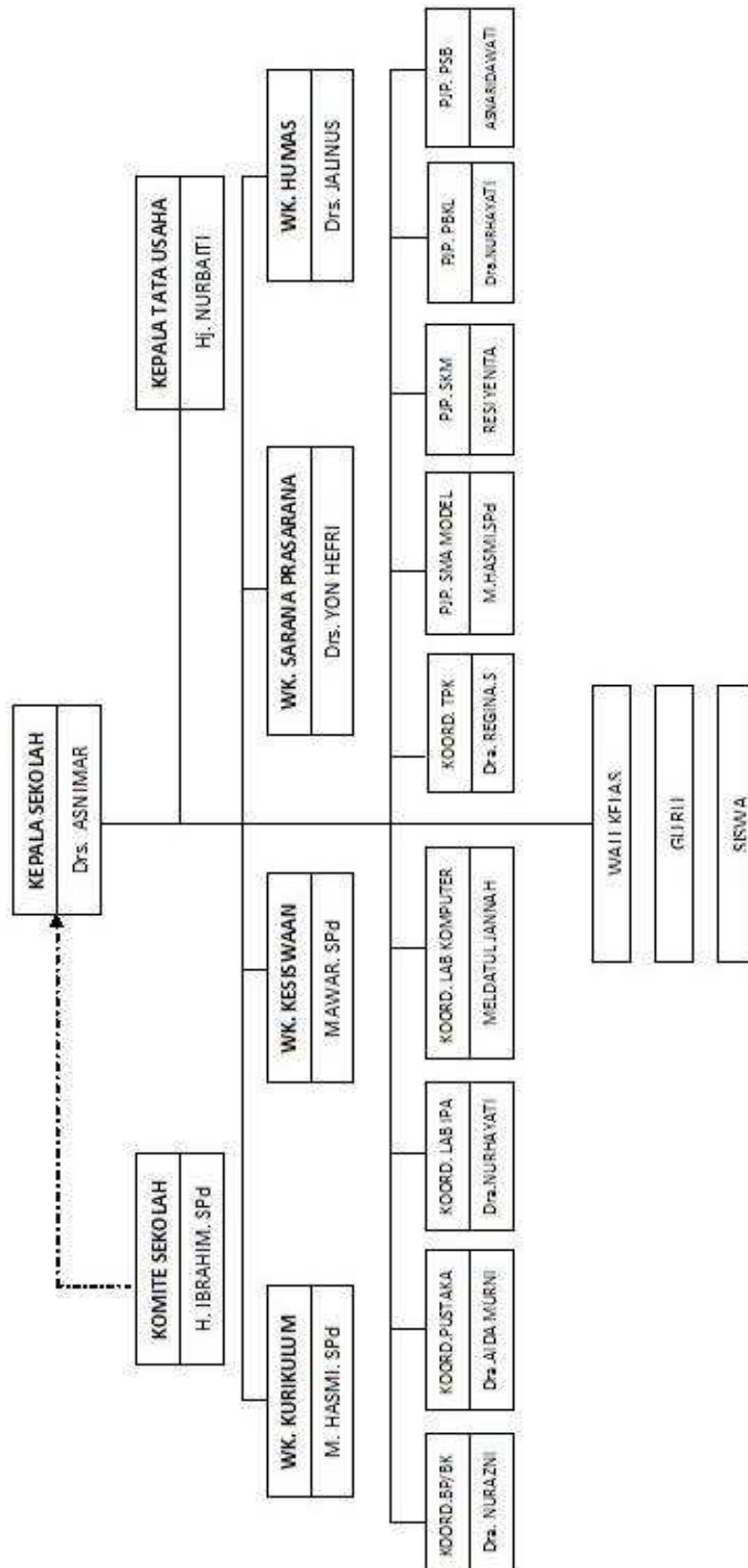
Anggota : - Sartunis Salja
- Daru Bani Lahasia
- Baharuddin Imam

Pertama kali berdirinya SMA Negeri 1 Kampar, hanya mempunyai 1 kelas namun saat ini SMA Negeri 1 Kampar sudah memiliki ruang belajar sebanyak 22 kelas.

Mengenai pimpinan di SMA N 1 Kampar Timur dari awal berdiri sampai dengan sekarang telah mengalami pergantian beberapa kepala sekolah, diantaranya :

1. Hasan Basri Jamil BA, tahun 1979 s/d 1988
2. Drs. Soemarno Kertiwa, tahun 1989 s/d 1998
3. Drs. M. Yasir, tahun 1999 s/d 2001
4. Drs. Zahuri, tahun 2001 s/d 2004
5. Drs. Ramlis, tahun 2004 s/d 2005
6. Kiram. S.Sos, Juli 2006 s/d Oktober 2006
7. M. Hasmi. Spd (Plt), November 2006 s/d Juni 2007
8. Drs. Asnimar, Juni 2007 s/d Sekarang.

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 KAMPAR TIMUR



3. Kurikulum SMA Negeri 1 Kampar Timur

Kurikulum di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur pada tingkat X, XI IPA, XI IPS, XII IPA dan XII IPS menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun bidang studi yang diajarkan di sekolah ini seperti yang tertera pada tabel 4.1 berikut ini:

TABEL 4.1
BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN DI SMA NEGERI 1
KAMPAR TIMUR TAHUN AJARAN 2012/2013

N O	MATA PELAJARAN		
	JURUSAN UMUM KELAS X	JURUSAN IPA KELAS XI DAN XII	JURUSAN IPS KELAS XI DAN XII
1	Pendidikan agama	Pendidikan agama	Pendidikan agama
2	Kewarganegaraan	Kewarganegaraan	Kewarganegaraan
3	Bhs & sastra indonesia	Bhs indonesia	Bhs indonesia
4	Bahasa inggris	Bahasa inggris	Bahasa inggris
5	Matematika	Matematika	Matematika
6	Fisika	Fisika	Sejarah
7	Biologi	Kimia	Geografi
8	Kimia	Biologi	Ekonomi
9	Sejarah	Sejarah	Sosiologi
10	Geografi	Seni budaya	Seni budaya
11	Ekonomi	Pend jasmani & orkes	Pend jasmani & orkes
12	Sosiologi	TIK	TIK
13	Seni budaya	Bahasa arab	Bahasa arab
14	Jasmani & orkes	Mulok	Mulok
15	TIK		
16	Bahasa arab		
17	Mulok		

4. Sumber Daya Manusia SMA Negeri 1 Kampar Timur

a. Pemimpin (Kepala Sekolah)

Kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi di lingkungan sekolah dan memegang tanggungjawab penuh atas sekolah yang dipimpinnya dan berperan sebagai penanggung jawab. Adapun yang menjabat kepala sekolah SMA Negeri 1 Kampar Timur, sekarang adalah Drs. Asnimar.

b. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Kampar Timur dapat dilihat pada tabel 4.2 seperti berikut ini:

TABEL 4.2
DAFTAR NAMA TENAGA PENGAJAR
SMA NEGERI 1 KAMPAR TIMUR
TAHUN AJARAN 2012/2013

No.	Kode Guru	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	MW	Hj. Mawarni. Is, S.Ag	Agama
2	HW	Dra. Herawati	Agama
3	YW	Yusnawarti, S.Ag	Agama
4	AN	Drs. H. Aminullah, M.Ag	B. Arab
5	HR	Harni, S.Ag	B. Arab
6	JI	Jonnedi, S.Ag	B. Arab
7	EJ	Ellyta Jamal, S.Pd	B. Indonesia
8	AM	Dra. Aida Murni	B. Indonesia
9	UM	Dra. Umi Salma	B. Indonesia
10	SU	Drs. Syukur	B. Indonesia
11	HT	Husniati, S.Pd	B. Indonesia
12	AI	Anisar, S.Pd	B. Indonesia
13	JT	Zubair Tambunan, S.Pd	B. Inggris
14	SP	Saripuddin, S.Pd	B. Inggris
15	MH	M. Hasmi, S.Pd	B. Inggris
16	EV	Evi Yarnismin, S.Pd	B. Inggris
17	EN	Ernen Siswati, S.Pd	B. Inggris
18	RY	Resi Yenita, S.Pd.I	B. Inggris

19	NH	Dra. Nurhayati	Biologi
20	EW	Esweti, S.Pd	Biologi
21	JN	Jusniar, S.Pd	Biologi
22	AL	Almaini, S.Pd	BP/BK
23	NA	Dra. Nurazni. S	BP/BK
24	SN	Dra. Suniati. Kad	BP/BK
25	KY	Karma Yanti S.Psi	BP/BK
26	IY	Isra Yatmi, S.Pd	Ekonomi
27	ST	Sastra Yeni, S.Pd	Ekonomi
28	DP	Darma Paseliyah, S.E	Ekonomi
29	RA	Risma Yeni, S.Pd	Ekonomi
30	ET	Eti Nurhayati, S.Pd	Ekonomi
31	SL	H. Sulaiman. K, S.Pd	Fisika
32	AR	Asna Ridawati, S.Pd	Fisika
33	RS	Rosdiana,S.Pd	Geografi
34	NM	Nur Asmanidar, S.Pd	Geografi
35	BA	Dra.Betty Adrias	Kimia
36	YS	Yessi Sri Hafnita, S.Pd	Kimia
37	YN	Yumannadi, S.Pd	Matematika
38	LM	Liza Moreno, S.Pd	Matematika
39	RG	Dra. Regina Syari	Matematika
40	EF	Eling Finuji, S.Pd	Matematika
41	ES	Elisma,S.Pd	Matematika
42	ER	Ermita, S.Pd	Matematika
43	DR	Drs. M. Diar	Mulok
44	SW	Switharti	Mulok
45	YH	Drs. Yon Hefri	Penjasorkes
46	MR	Mawar, S.Pd	Penjasorkes
47	ZL	Zulizar, M.Pd	Penjasorkes
48	SK	Syarkawi, S.Pd	Penjasorkes
49	AS	Drs. Askar	PKn
50	AA	Drs. Asnimar	PKn
51	JL	Drs. Jalinus	PKn
52	WR	Dra. Waira	PKn
53	AD	Dra. Aida Deswati	Sejarah
54	TB	Dra. Thaibah	Sejarah
55	HN	Husmaleli, S.Pd	Sejarah
56	NY	Nora Yesrilina, S.Pd	Seni Budaya
57	JD	Jeldewirita, S.Pd	Seni Budaya
58	SF	Drs. Syafrudin	Sosiologi
59	SH	Drs. Suherman	Sosiologi
60	MJ	Meldatul Jannah, A.Md	TIK
61	RN	Rina Gusni Yusarti, A.Md	TIK

c. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi di SMA Negeri 1 Kampar Timur terdiri dari 16 orang pegawai. Pegawai tetap sebanyak 13 orang dan pegawai tidak tetap sebanyak 3 orang. Daftar tenaga administrasi dan petugas sekolah yang terdapat di SMA Negeri 1 Kampar Timur sebagaimana terlihat pada tabel 4.3 berikut ini:

TABEL 4.3
DAFTAR TENAGA ADMINISTRASI DAN PETUGAS
SMA NEGERI 1 KAMPAR TIMUR
TAHUN AJARAN 2012/2013

NO.	NAMA	GOL.	JABATAN
1	Hj.Nurbaiti	III/b	Ka.TU
2	Sudirman	III/b	TU
3	Darni	III/b	TU
4	Zulkarnaini	III/b	TU
5	Salhana	III/b	TU
6	Nurida	III/b	TU
7	Hj. Nurbaidah	III/a	TU
8	Bansuaman	III/a	TU
9	M. Nur	III/a	TU
10	Yulismiharti	II/d	TU
11	Jayusman	II/a	TU
12	Firdaus	II/a	TU
13	M. Rizal	II/a	TU
14	Agusri	PTT	Keamanan
15	Jonedi	PTT	Keamanan
16	Rahmad Wiratno	PTT	Karyawan

d. Pustakawan

SMA Negeri 1 Kampar Timur sudah memiliki perpustakaan guna menunjang kebutuhan sumber ajar bagi guru dan juga untuk sarana belajar bagi siswa dalam menambah pengetahuan mereka. Adapun pustakawan yang bertugas di perpustakaan SMA Negeri 1 Kampar Timur adalah Ibu Salhana dan Ibu Nurida.

e. Laboran

SMA Negeri 1 Kampar Timur memiliki beberapa laboratorium yaitu labor IPA dan labor Komputer. Labor IPA yang dipergunakan sebagai ruang praktikum bagi siswa dalam pelajaran Kimia, Biologi dan Fisika. Untuk labor IPA, yang bertanggung jawab sebagai koordinator adalah Dra. Nurhayati. Selain itu terdapat juga labor komputer, di sini siswa mengenal dan belajar ilmu komputer dan teknologi. Sebagai koordinator untuk labor komputer adalah Meldatul Jannah, A. Md.

f. Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Guru sebagai pendidik/pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik.

Data siswa SMA Negeri 1 Kampar Timur tahun ajaran 2012-2013 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.4
DATA SISWA SMA NEGERI 1 KAMPAR TIMUR
TAHUN AJARAN 2012-2013

NO	KELAS										JUMLAH SELURUH SISWA
	X		XI IPA		XI IPS		XII IPA		XII IPS		
1	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	860
2	93	18 5	53	47	65	59	51	102	47	58	

5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kampar Timur

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap tentunya akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Data Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Kampar Timur terlihat pada tabel berikut:

TABEL 4.5
DATA SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1 KAMPAR TIMUR
TAHUN AJARAN 2012/2013

NO.	SARANA PRASARANA	JUMLAH	LUAS
1	Ruang Kepala Sekolah	1	9 m ²
2	Ruang Wakasek	2	36 m ²
3	Ruang Majelis Guru	1	140 m ²
4	Ruang Kelas	21	2100 m ²
5	Ruang Tamu	1	45 m ²
6	Ruang BK / BP	1	24 m ²
7	Ruang TU	1	120 m ²
8	Koperasi	1	24 m ²
9	Ruang UKS	1	12 m ²
10	Kantin	6	180 m ²
11	Labor Fisika	1	140 m ²
12	Labor Biologi	1	140 m ²
13	Aula	1	525 m ²
14	Lapangan Olahraga	1	2306 m ²
15	Pustaka	1	140 m ²
16	Halaman	1	16.700 m ²
17	WC Siswa	9	60 m ²
18	Gudang	1	12 m ²
19	Pos satpam	1	6.25 m ²
20	Mesjid	1	440m ²

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini yaitu data-data tentang hasil penelitian terhadap kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur. Data yang tercantum dalam bab ini merupakan hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap 2 orang responden yang masing-masingnya dilakukan sebanyak 5 kali. Teknik ini menggunakan format lembaran observasi yang memuat 10 indikator aspek penilaian untuk mengetahui kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur dengan daftar *cheklist* yang memuat 2 alternatif jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.6
HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
KAMPAR TIMUR
(RESPONDEN I)

Nama Guru : Risma Yenni, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Selasa/ 03 Juli 2012
 Waktu : 07.30 s/d 08.15
 Sekolah : SMA N 1 Kampar Timur
 Observasi ke- : 1

No	Aspek-aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara bertingkat (mulai dari yang mudah menuju yang sulit)	√	
2.	Guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.	√	
3.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan suatu fakta/fenomena yang sudah diketahui kebanyakan siswa.		√
4.	Guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya.		√
5.	Guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik selama berlangsungnya proses pembelajaran.	√	
6.	Guru mempersiapkan kelas agar rapi dan tenang sebelum memulai pelajaran.	√	
7.	Guru memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam belajar.		√
8.	Guru memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar.	√	
9.	Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi.		√
10.	Guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.	√	
Jumlah		6	4

Hasil observasi pertama ini, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 6 aspek yang terlaksana sedangkan 4 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.7
HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
KAMPAR TIMUR
(RESPONDEN I)

Nama Guru : Risma Yenni, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Kamis/ 05 Juli 2012
 Waktu : 09.30 s/d 10.05
 Sekolah : SMA N 1 Kampar Timur
 Observasi ke- : 2

No	Aspek-aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara bertingkat (mulai dari yang mudah menuju yang sulit)	√	
2.	Guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.	√	
3.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan suatu fakta/fenomena yang sudah diketahui kebanyakan siswa.	√	
4.	Guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya.	√	
5.	Guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik selama berlangsungnya proses pembelajaran.	√	
6.	Guru mempersiapkan kelas agar rapi dan tenang sebelum memulai pelajaran.		√
7.	Guru memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam belajar.	√	
8.	Guru memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar.	√	
9.	Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi.	√	
10.	Guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.		√
Jumlah		8	2

Hasil observasi kedua ini, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 8 aspek yang terlaksana sedangkan 2 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.8
HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
KAMPAR TIMUR
(RESPONDEN I)

Nama Guru : Risma Yenni, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Selasa/ 10 Juli 2012
 Waktu : 07.30 s/d 08.15
 Sekolah : SMA N 1 Kampar Timur
 Observasi ke- : 3

No	Aspek-aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara bertingkat (mulai dari yang mudah menuju yang sulit)	√	
2.	Guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.	√	
3.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan suatu fakta/fenomena yang sudah diketahui kebanyakan siswa.	√	
4.	Guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya.		√
5.	Guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik selama berlangsungnya proses pembelajaran.	√	
6.	Guru mempersiapkan kelas agar rapi dan tenang sebelum memulai pelajaran.		√
7.	Guru memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam belajar.	√	
8.	Guru memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar.		√
9.	Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi.	√	
10.	Guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.	√	
Jumlah		7	3

Hasil observasi ketiga ini, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 7 aspek yang terlaksana sedangkan 3 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.9
HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
KAMPAR TIMUR
(RESPONDEN I)

Nama Guru : Risma Yenni, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Kamis/ 12 Juli 2012
 Waktu : 09.30 s/d 10.05
 Sekolah : SMA N 1 Kampar Timur
 Observasi ke- : 4

No	Aspek-aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara bertingkat (mulai dari yang mudah menuju yang sulit)	√	
2.	Guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.	√	
3.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan suatu fakta/fenomena yang sudah diketahui kebanyakan siswa.		√
4.	Guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya.	√	
5.	Guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik selama berlangsungnya proses pembelajaran.	√	
6.	Guru mempersiapkan kelas agar rapi dan tenang sebelum memulai pelajaran.		√
7.	Guru memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam belajar.	√	
8.	Guru memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar.		√
9.	Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi.	√	
10.	Guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.		√
Jumlah		6	4

Hasil observasi keempat ini, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 6 aspek yang terlaksana sedangkan 4 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.10
HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
KAMPAR TIMUR
(RESPONDEN I)

Nama Guru : Risma Yenni, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Selasa/ 17 Juli 2012
 Waktu : 07.30 s/d 08.15
 Sekolah : SMA N 1 Kampar Timur
 Observasi ke- : 5

No	Aspek-aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara bertingkat (mulai dari yang mudah menuju yang sulit)	√	
2.	Guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.	√	
3.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan suatu fakta/fenomena yang sudah diketahui kebanyakan siswa.	√	
4.	Guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya.	√	
5.	Guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik selama berlangsungnya proses pembelajaran.		√
6.	Guru mempersiapkan kelas agar rapi dan tenang sebelum memulai pelajaran.	√	
7.	Guru memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam belajar.		√
8.	Guru memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar.		√
9.	Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi.	√	
10.	Guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.	√	
Jumlah		7	3

Hasil observasi kelima ini, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 7 aspek yang terlaksana sedangkan 3 aspek lagi tidak terlaksana.

Setelah diketahui tingkat pelaksanaan dari masing-masing aspek yang dilakukan oleh responden I tentang kemampuannya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui observasi pertama hingga kelima, maka selanjutnya hasil observasi tersebut direkapitulasi seperti yang terlihat pada tabel 1 pada lampiran 2.

Berdasarkan rekapitulasi tersebut, maka selanjutnya hasil observasi tentang kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur dapat dianalisa sebagai berikut :

Aspek pertama, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran secara bertingkat (mulai dari yang mudah menuju yang sulit). Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 5 kali aspek tersebut terlaksana dengan baik.

Aspek kedua, yaitu guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 5 kali aspek tersebut terlaksana dengan baik.

Aspek ketiga, yaitu guru menghubungkan materi pelajaran dengan suatu fakta/fenomena yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 3 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 2 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek keempat, yaitu guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan observasi terhadap

responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan 3 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 2 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek kelima, yaitu guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut terlaksana, dan 1 kali tidak terlaksana.

Aspek keenam, yaitu guru mempersiapkan kelas agar rapi dan tenang sebelum memulai pelajaran. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 2 kali aspek tersebut terlaksana dan 3 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek ketujuh, yaitu guru memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam belajar. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 3 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 2 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek kedelapan, yaitu guru memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 2 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 3 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek kesembilan, yaitu guru menggunakan metode belajar yang bervariasi. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 1 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek kesepuluh, yaitu guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 3 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 2 kali aspek itu tidak terlaksana.

Hasil dari rekapitulasi observasi terhadap responden I tentang kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi seperti yang terlampir, selanjutnya dapat pula menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang masing-masing diobservasi sebanyak 5 kali, maka aspek dengan alternatif jawaban “Ya” terdapat sebanyak 34 kali atau dengan persentase sebesar 68%. Sedangkan hasil dari aspek yang diobservasi dengan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 16 kali atau dengan persentase sebesar 32%. Berdasarkan hasil rekapitulasi dari observasi terhadap responden I inilah, maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru (responden I) meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA N 1 Kampar Timur tergolong “Tinggi”, karena berada pada rentang 61% - 80%.

TABEL 4.11
HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
KAMPAR TIMUR
(RESPONDEN II)

Nama Guru : Isra Yetni, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Senin/ 02 Juli 2012
 Waktu : 07.30 s/d 08.35
 Sekolah : SMA N 1 Kampar Timur
 Observasi ke- : 1

No	Aspek-aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara bertingkat (mulai dari yang mudah menuju yang sulit)	√	
2.	Guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.	√	
3.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan suatu fakta/fenomena yang sudah diketahui kebanyakan siswa.		√
4.	Guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya.	√	
5.	Guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik selama berlangsungnya proses pembelajaran.		√
6.	Guru mempersiapkan kelas agar rapi dan tenang sebelum memulai pelajaran.	√	
7.	Guru memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam belajar.		√
8.	Guru memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar.		√
9.	Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi.	√	
10.	Guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.	√	
Jumlah		6	4

Hasil observasi pertama, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 6 aspek yang terlaksana sedangkan 4 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.12
HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
KAMPAR TIMUR
(RESPONDEN II)

Nama Guru : Isra Yetni, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Senin/ 09 Juli 2012
 Waktu : 07.30 s/d 08.35
 Sekolah : SMA N 1 Kampar Timur
 Observasi ke- : 2

No	Aspek-aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara bertingkat (mulai dari yang mudah menuju yang sulit)	√	
2.	Guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.	√	
3.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan suatu fakta/fenomena yang sudah diketahui kebanyakan siswa.	√	
4.	Guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya.		√
5.	Guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik selama berlangsungnya proses pembelajaran.	√	
6.	Guru mempersiapkan kelas agar rapi dan tenang sebelum memulai pelajaran.	√	
7.	Guru memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam belajar.		√
8.	Guru memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar.	√	
9.	Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi.		√
10.	Guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.	√	
Jumlah		7	3

Hasil observasi kedua, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 7 aspek yang terlaksana sedangkan 3 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.13
HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
KAMPAR TIMUR
(RESPONDEN II)

Nama Guru : Isra Yetni, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Senin/ 16 Juli 2012
 Waktu : 07.30 s/d 08.35
 Sekolah : SMA N 1 Kampar Timur
 Observasi ke- : 3

No	Aspek-aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara bertingkat (mulai dari yang mudah menuju yang sulit)	√	
2.	Guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.	√	
3.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan suatu fakta/fenomena yang sudah diketahui kebanyakan siswa.	√	
4.	Guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya.	√	
5.	Guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik selama berlangsungnya proses pembelajaran.		√
6.	Guru mempersiapkan kelas agar rapi dan tenang sebelum memulai pelajaran.		√
7.	Guru memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam belajar.	√	
8.	Guru memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar.		√
9.	Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi.	√	
10.	Guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.		√
Jumlah		6	4

Hasil observasi ketiga, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 6 aspek yang terlaksana sedangkan 4 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.14
HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
KAMPAR TIMUR
(RESPONDEN II)

Nama Guru : Isra Yetni, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Senin/ 23 Juli 2012
 Waktu : 07.30 s/d 08.35
 Sekolah : SMA N 1 Kampar Timur
 Observasi ke- : 4

No	Aspek-aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara bertingkat (mulai dari yang mudah menuju yang sulit)	√	
2.	Guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.	√	
3.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan suatu fakta/fenomena yang sudah diketahui kebanyakan siswa.	√	
4.	Guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya.	√	
5.	Guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik selama berlangsungnya proses pembelajaran.	√	
6.	Guru mempersiapkan kelas agar rapi dan tenang sebelum memulai pelajaran.	√	
7.	Guru memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam belajar.		√
8.	Guru memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar.	√	
9.	Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi.		√
10	Guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.	√	
.			
Jumlah		8	2

Hasil observasi keempat, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 8 aspek yang terlaksana sedangkan 2 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.15
HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
KAMPAR TIMUR
(RESPONDEN II)

Nama Guru : Isra Yetni, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Senin/ 30 Juli 2012
 Waktu : 07.30 s/d 08.35
 Sekolah : SMA N 1 Kampar Timur
 Observasi ke- : 5

No	Aspek-aspek Yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara bertingkat (mulai dari yang mudah menuju yang sulit)	√	
2.	Guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.	√	
3.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan suatu fakta/fenomena yang sudah diketahui kebanyakan siswa.	√	
4.	Guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya.	√	
5.	Guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik selama berlangsungnya proses pembelajaran.		√
6.	Guru mempersiapkan kelas agar rapi dan tenang sebelum memulai pelajaran.		√
7.	Guru memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam belajar.	√	
8.	Guru memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar.	√	
9.	Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi.	√	
10.	Guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.	√	
Jumlah		8	2

Hasil observasi kelima, menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 8 aspek yang terlaksana sedangkan 2 aspek lagi tidak terlaksana.

Berdasarkan kelima tabel observasi di atas, maka hasil observasi yang dilakukan sebanyak 5 kali dari 10 aspek terhadap responden II tentang kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur selanjutnya direkapitulasi seperti terlihat pada tabel 2 di lampiran 3. Hasil rekapitulasi terhadap responden II tersebut selanjutnya dianalisa sebagai berikut:

Aspek pertama, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran secara bertingkat (mulai dari yang mudah menuju yang sulit). Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 5 kali aspek tersebut terlaksana dengan baik.

Aspek kedua, yaitu guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 5 kali aspek tersebut terlaksana dengan baik.

Aspek ketiga, yaitu guru menghubungkan materi pelajaran dengan suatu fakta/fenomena yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 1 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek keempat, yaitu guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan 4 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 1 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek kelima, yaitu guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 2 kali aspek tersebut terlaksana, dan 3 kali tidak terlaksana.

Aspek keenam, yaitu guru mempersiapkan kelas agar rapi dan tenang sebelum memulai pelajaran. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 3 kali aspek tersebut terlaksana dan 2 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek ketujuh, yaitu guru memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam belajar. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 2 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 3 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek kedelapan, yaitu guru memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 3 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 2 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek kesembilan, yaitu guru menggunakan metode belajar yang bervariasi. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 3 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 2 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek kesepuluh, yaitu guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 1 kali aspek itu tidak terlaksana.

Setelah dianalisis tingkat pelaksanaan dari masing-masing aspek yang dilakukan oleh responden II tentang kemampuannya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui rekapitulasi hasil observasi, maka selanjutnya dapat pula dilihat bahwa dari 10 aspek yang masing-masing diobservasi sebanyak 5 kali, maka aspek dengan alternatif jawaban “Ya” terdapat sebanyak 35 kali atau dengan persentase sebesar 70%. Sedangkan hasil dari aspek yang diobservasi dengan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 15 kali atau dengan persentase sebesar 30%. Berdasarkan hasil rekapitulasi dari observasi terhadap responden II inilah, maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru (responden II) meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA N 1 Kampar Timur tergolong “Tinggi”, karena berada pada rentang 61% - 80%.

Langkah selanjutnya yakni setelah masing-masing responden (I dan II) diobservasi dan kemudian hasil observasi tersebut direkapitulasi, maka dicarilah rekapitulasi hasil observasi untuk kedua responden yang bersangkutan agar dapat diperoleh kesimpulan secara keseluruhan tentang kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA N 1 Kampar Timur. Rekapitulasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3 terlampir (Lampiran 4).

C. Analisis Data

Analisis data ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi terhadap 2 responden tentang kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur.

Penulis melakukan observasi terhadap 2 orang responden yang masing-masingnya dilakukan sebanyak 5 kali dan kemudian penulis merekapitulasi hasil observasi tersebut ke dalam satu tabel. Berarti secara keseluruhan observasi untuk mengetahui kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 1 Kampar Timur dilakukan sebanyak 10 kali melalui rekapitulasi hasil observasi. Setelah itu dari 10 aspek yang penulis observasi, maka penulis menghitung berapa jumlah alternatif jawaban “Ya” dan alternatif jawaban “Tidak”. Selanjutnya penulis mempersentasekan hasil dari masing-masing alternatif jawaban dari aspek yang diobservasi tersebut dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan hasil akhir rekapitulasi terhadap 2 orang responden yang menjadi subjek penelitian seperti yang tertera pada tabel 4.18 terlampir, maka selanjutnya hasil rekapitulasi tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi pelajaran secara bertingkat (mulai dari yang mudah menuju yang sulit). Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 10 kali (100%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali (0%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Sangat Tinggi”, yaitu berada pada rentang 81%-100%. Hal ini dikarenakan dengan guru menyampaikan materi secara bertingkat, berarti guru tersebut telah berusaha untuk menyajikan materi

atau bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan pada diri siswanya masing-masing. Guru mengetahui bahwa siswa itu memiliki daya serap belajar yang berbeda-beda sehingga guru harus menyampaikan materi secara bertingkat pula, dimulai dari materi yang mudah baru kemudian dilanjutkan ke materi yang lebih sulit. Hal inilah yang menyebabkan guru harus bisa membandingkan adanya kebutuhan pada diri siswa yang dilakukan agar siswa berminat terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini senada dengan teori yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa salah satu cara untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.¹

2. Guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 10 kali (100%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali (0%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Sangat Tinggi”, yaitu berada pada rentang 81%-100%. Hal ini masih terkait dengan kebutuhan siswa. Seorang siswa itu akan berminat belajar apabila yang dipelajari dan diberikan oleh gurunya sesuai dengan apa yang ia butuhkan. Seorang siswa itu juga akan berminat belajar tanpa paksaan, tetapi dilakukannya karena ia tahu bahwa hal itu memiliki tujuan yang diharapkannya. Oleh sebab itulah, seorang guru harus mampu

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit.*

meningkatkan minat belajar siswanya dengan menyampaikan materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diharapkan siswa tersebut. Untuk meraih tujuan itulah, siswa tersebut akan bersungguh-sungguh belajar dan menunjukkan bahwasanya mereka memang berminat mengikuti proses pembelajaran tersebut. Hal ini senada dengan teori yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwasanya salah satu cara untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.²

3. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan suatu fakta/fenomena yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 7 kali (70%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali (30%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Tinggi”, yaitu berada pada rentang 61%-80%. Guru yang mampu menghubungkan materi pelajaran yang disampaikannya dengan fakta/fenomena yang diketahui oleh kebanyakan siswa atau dengan kata lain berhubungan dengan pengalaman siswa akan membuat proses belajar lebih diminati siswa, karena siswa bisa langsung mengamati bahkan apa yang diceritakan atau diajarkan pernah dialami langsung oleh siswa yang bersangkutan. Peristiwa nyata seperti ini membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang

² *Ibid*, h. 167

disampaikan tersebut dan lebih mudah bagi guru menjelaskannya karena segala sesuatu itu nyata dan tidak mengambang. Hal ini senada dengan teori yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa salah satu cara untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.³

4. Guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 7 kali (70%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali (30%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Tinggi”, yaitu berada pada rentang 61%-80%. Menghubungkan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya memang harus sering dilakukan oleh guru, karena dapat membantu siswanya mengingat kembali pelajaran yang sudah dipelajari dan membantu mereka dalam belajar. Pelajaran yang sudah dipelajari itu juga termasuk pengalaman belajar bagi mereka. Biasanya pelajaran yang telah lalu masih ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, karena ilmu itu saling berhubungan satu sama lain. Hal ini masih senada dengan teori yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa salah satu cara untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan

³ *Ibid*, h. 167

dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.⁴ Materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya menjadi pengalaman belajar bagi siswa.

5. Guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 6 kali (60%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali (40%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Cukup Tinggi”, yaitu berada pada rentang 41%-60%. Kemampuan guru dalam hal ini tidak kalah pentingnya terutama dalam rangka membuat siswa berminat untuk belajar. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya dalam proses pembelajaran harus selalu melibatkan interaksi belajar mengajar yakni antara guru dan siswa agar siswa merasa mereka ikut dilibatkan dalam proses belajar tersebut, bukan hanya sekedar mendapatkan materi pelajaran dari gurunya. Oleh sebab itu, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa-siswanya, sehingga pesan dan tujuan yang ingin dicapai dari proses tersebut tersampaikan dengan baik dan siswa mudah memahaminya. Siswa akan merasa semangat belajar apabila hal ini terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran tersebut. Bagian ini termasuk ke dalam bagian kemampuan guru menciptakan atau menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Apabila ada interaksi yang baik antara guru dan siswa maka

⁴ *Ibid*, h. 167

memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini senada pula dengan teori yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif termasuk salah satu cara yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.⁵

6. Guru mempersiapkan kelas agar rapi dan tenang sebelum memulai pelajaran. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 5 kali (50%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali (50%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Cukup Tinggi”, yaitu berada pada rentang 41%-60%. Kemampuan guru dalam hal ini guna membantu siswa agar mendapatkan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif sehingga membuat siswa merasa senang dan betah untuk belajar di kelas tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa suasana yang tenang akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah pula siswanya menyerap materi tersebut. Hal ini masih sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa salah satu cara untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa yakni bahwa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik

⁵ *Ibid*, h. 167

dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.⁶ Salah satu lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif itu adalah lingkungan belajar yang mampu membuat siswanya nyaman dan senang ketika belajar dan itu dapat dilakukan dengan membuat lingkungan belajar/kelas tersebut rapi dan tenang sebelum dimulainya pelajaran.

7. Guru memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 5 kali (50%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali (50%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Cukup Tinggi”, yaitu berada pada rentang 41%-60%. Kompetisi secara sehat menunjukkan bahwa siswa mampu bersaing dengan baik dalam belajar dan berprestasi. Sebagai seorang guru sebaiknya bisa memberikan motivasi kepada siswanya untuk berkompetisi secara sehat, artinya prestasi siswa itu didapatkan karena siswa tersebut benar-benar belajar dan mampu mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh guru yang bersangkutan. Apabila siswa itu berminat belajar, maka ia juga akan berusaha untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dan siap bersaing dengan rekan belajarnya yang lain. Hal ini senada dengan teori yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa untuk dapat meningkatkan minat belajar siswanya, maka seorang guru harus bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara

⁶ *Ibid*, h. 167

menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.⁷ Salah satu cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik yaitu dengan memotivasi siswanya agar berkompetisi secara sehat dalam belajar atau dengan kata lain menyemangati siswanya untuk berprestasi secara akademik.

8. Guru memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 5 kali (50%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali (50%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Cukup Tinggi”, yaitu berada pada rentang 41%-60%. Sebagaimana kita ketahui, salah satu hal yang dilakukan oleh seorang guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, adalah memantau siswa-siswanya dalam belajar agar menjadi siswa yang aktif dan kreatif serta memiliki hasil belajar yang bagus atau menjadi siswa yang berprestasi. Untuk mendapatkan siswa yang berprestasi tersebut, maka guru bisa menempuh jalan dengan memberikan hadiah bagi mereka yang aktif atau mau melibatkan diri ketika belajar seperti bertanya atau menjawab. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi yang juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa akan lebih berminat belajar jika usaha belajarnya

⁷ *Ibid*, h. 167

mendapatkan penghargaan dari gurunya, salah satunya yaitu dengan memberikan hadiah. Hal ini juga senada dengan teori yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwasanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif termasuk cara untuk meningkatkan minat belajar siswa.⁸ Hasil belajar yang baik dapat dimotivasi dengan memberikan hadiah dan hal ini termasuk salah satu upaya kreatif guru.

9. Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 7 kali (70%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali (30%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Tinggi”, yaitu berada pada rentang 61%-80%. Kemampuan guru dalam hal ini termasuk kekreatifan guru tersebut dalam menciptakan kondisi atau lingkungan belajar yang menyenangkan dan membuat siswa tambah berminat untuk belajar. Metode yang tepat dalam mengajar termasuk dapat membantu siswa merasa senang dan nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran serta diikuti dengan menata ruangan belajar seindah mungkin agar siswa merasa betah ketika belajar. Hal ini senada pula dengan teori yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan

⁸ *Ibid*, h. 167

lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif termasuk salah satu cara yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.⁹ Salah satunya yaitu guru mampu menata ruangan kelas dengan rapi sesuai dengan metode yang akan digunakannya.

10. Guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 7 kali (70%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali (30%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Tinggi”, yaitu berada pada rentang 61%-80%. Guru yang menggunakan media ketika mengajar juga termasuk salah satu guru yang kreatif. Guru tersebut berarti memiliki teknik mengajar yang baik, karena mampu melengkapi metode belajar dengan menggunakan media belajar sebagai alat bantu mengajar. Media tentunya disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Hal ini juga senada dengan teori yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwasanya dengan menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa termasuk cara untuk meningkatkan minat belajar siswa.¹⁰ Media juga termasuk salah satu bentuk strategi atau teknik mengajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena merangsang siswa beraktivitas dan termotivasi belajar.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap guru-guru di atas, jika digabungkan hasil keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh

⁹ *Ibid*, h. 167

¹⁰ *Ibid*, h. 167

atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka jumlah frekuensi jawaban “Ya” sebanyak 69 atau jika dipersentasekan sama dengan 69%. Sedangkan jumlah frekuensi jawaban “Tidak” sebanyak 31 atau jika dipersentasekan sama dengan 31%.

Hasil ini diperoleh melalui operasional sebagai berikut:

Hasil persentase untuk alternatif jawaban “Ya” adalah :

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{69}{100} \times 100\% \\ &= 69\% \end{aligned}$$

Sementara hasil persentase untuk alternatif jawaban “Tidak” adalah :

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{31}{100} \times 100\% \\ &= 31\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur dikategorikan “Tinggi” karena berada pada rentang penilaian yakni 61%-80%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur sudah baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian serta analisis data yang telah disajikan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur secara keseluruhan dikategorikan “Tinggi” dengan persentase sebesar 69% yang berada pada rentang 61%-80%. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan terhadap 2 orang responden sebagai subjek penelitian yaitu guru ekonomi yang bersangkutan.
2. Kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kampar Timur tergambar dari usaha-usahanya sebagai berikut :
 - a. Guru menyampaikan materi pelajaran secara bertingkat (mulai dari yang mudah menuju yang sulit)
 - b. Guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.
 - c. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan suatu fakta/fenomena yang sudah diketahui kebanyakan siswa.
 - d. Guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
 - e. Guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik selama berlangsungnya proses pembelajaran.

- f. Guru mempersiapkan kelas agar rapi dan tenang sebelum memulai pelajaran.
- g. Guru memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam belajar.
- h. Guru memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar.
- i. Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi.
- j. Guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis berkeinginan menyampaikan saran bagi beberapa pihak :

1. Kepada kedua guru ekonomi kelas X sebagai responden penelitian, bahwasanya proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah baik, tetapi kedepannya diharapkan agar selalu berupaya dalam meningkatkan minat belajar siswanya. Tentunya dengan menyediakan lingkungan dan kondisi belajar yang menyenangkan dan kondusif. Hal yang perlu ditingkatkan itu terutama pada aspek:
 - a. Guru mempersiapkan kelas agar rapi dan tenang sebelum memulai pelajaran. Walaupun hal ini tidak terlalu mendapat perhatian dari guru, namun hal ini termasuk bagian yang tidak kalah penting dalam suatu proses pembelajaran. Apabila kelas yang dihadapi guru rapi dan tenang, maka proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tertib sehingga siswa termotivasi dan berminat terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh gurunya. Jadi kondisi kelas itu menunjang lancarnya proses pembelajaran.

- b. Guru memotivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam belajar.
Bagi seorang guru hendaknya senantiasa memberikan motivasi positif kepada siswa-siswanya seperti misalnya agar giat belajar, rajin mengulang pelajaran di rumah dan semangat untuk bersaing dalam hal prestasi belajar. Hal ini dapat membuat siswa-siswanya bersaing secara sehat dalam meraih keberhasilan belajar.
 - c. Guru memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar. Guru juga dapat menunjang usahanya dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan insentif kepada siswanya, seperti hadiah bagi yang memiliki prestasi belajar yang baik, misalnya memiliki hasil belajar yang bagus, aktif di kelas dan bahkan disiplin dalam belajar. Hal semacam ini seharusnya dapat digunakan guru dalam hal meningkatkan minat belajar siswa.
2. Kepada guru mata pelajaran lainnya yang berada di lingkungan SMA Negeri 1 Kampar Timur agar selalu memperhatikan serta meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.
 3. Kepada kepala sekolah agar selalu memantau kinerja para gurunya dalam pelaksanaan proses pembelajaran, supaya proses tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran dan pendidikan.
 4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi ke sekolah guna memantau kinerja para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1992. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books.
- Badudu, JS. 1948. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Baru.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paillkem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [http://Sobat Baru.blogspot.com/2008/10/Tinjauan tentang Minat Belajar Siswa, html](http://Sobat%20Baru.blogspot.com/2008/10/Tinjauan%20tentang%20Minat%20Belajar%20Siswa.html).
- Idris, Zahra. 1989. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya.
- Jalaluddin. 2000. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Kartini kartono dan Dali Dula. 1987. *Kamus Psikologi Pendidikan*, Bandung:CV. Pionerjaya.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Poerwadarminta. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, Cece. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.